

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI No 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dalam kelas kemampuan anak diarahkan untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 9 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 6, Standar proses pendidikan adalah standar nasional satu satuan pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, selain standar proses pendidikan ada standar yang ditetapkan dalam standar nasional itu yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan kelas, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar standar tersebut di atas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain.

Guru dan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran, tanpa guru bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu pembelajaran akan tergantung pada kepiawayan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dalam kelas guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Kemampuan guru merupakan factor pertama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru di tuntut untuk profesional mungkin seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran kemampuan menyusun dan menyajikan materi dan pengalaman belajar siswa, merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan di capai, dan kemampuan menentukan dan menggunakan media dan sumber belajar.

Sehubungan dengan itu, Undang Undang No.25 tahun 2000 Tentang program pembangnan nasional yang berisi perintisan pembebtukan badan akriditasi dan sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya pembentukan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian di atas, direktorat jendral pendidikan nasional menerapkan standar kompetensi guru berhubungan dengan (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan kependidikan wawasan kependidikan

(2) komponen kompetensi akademik vokasional sesuai materi pembelajaran (3) pengembangan profesi. Komponen-komponen standar kompetensi, guru mawadai kompetensi profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur, berkala dan sistematis.

Namun kenyataan yang ada di SMP 6 Kombat, Kec. Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan, guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, maka faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan tepat diakibatkan kurangnya peningkatan kompetensi guru di SMP 6 kombat, Kec. Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan peningkatan kompetensi guru di SMP 6 Kombat, Kec. Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masyarakat. Kompetensi-kompetensi wajib dimiliki oleh guru, karena jika salah satu kompetensi ini tidak dimiliki oleh seorang guru, maka peran guru dikatakan gagal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul evaluasi kompetensi guru pkn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran d smp 6 kombot

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Bgaimanakah kompetensi guru pkn smp negri 6 kombot kec.pinolosian dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan seperti yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini sebagai

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Model Pembinaan CLCK dalam program dapat meningkatkan Kompetensi Guru di smp negri 6 kombot kec pinolosian kab bolaang mongondow selatan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapat Guru terhadap pembinaan CLCK dalam Program untuk meningkatkan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Siswa
 - Siswa berhak memperoleh pembinaan baik dari guru maupun orang tua agar belajar lebih mantap dan sungguh-sungguh.
 - Siswa dapat memperlihatkan hasil belajar disekolah kepada orang tuanya.
2. Sekolah
 - Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi komunikasi guru-guru
3. Guru
 - Sebagai laporan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Sekolah tentang penyusunan rencana pembelajaran.

- Sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan pembelajaran selanjutnya serta menyusun rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut.